

II. KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsepsi Pariwisata

Menurut Sihite et al (2021) pariwisata merupakan salah satu aspek sosial dalam kehidupan masyarakat yang turut memberikan kontribusi dalam pengembangan sumber daya alam dan sumber daya manusia di Indonesia. Menurut Undang-undang Pariwisata No.10 Pariwisata bertujuan untuk mengurangi kemiskinan seperti menyediakan lapangan pekerjaan dan membuka peluang masyarakat untuk berwirausaha. Pariwisata merupakan kegiatan positif dapat membuat mental lebih sehat. Seiring dengan perkembangannya salah satu wisata yang sedang dikembangkan saat ini adalah wisata alam atau yang dikenal dengan *eco tourism* (Lestari dan Trisnadewi, 2018).

Pariwisata bersifat *multiplier effect* yang mampu mendorong sektor-sektor lain seperti sektor perdagangan, jasa, tenaga kerja yang juga ikut berkembang. Saat ini, pariwisata telah berfungsi sebagai agen perubahan (*an agent of change*) di mana perkembangan pariwisata di daerah tertentu dapat memberikan pengaruh terhadap sektor ekonomi (Syaiquddin dan Purwohandoyo, 2019). Semua orang yang berada di sekitar pariwisata dapat memanfaatkan peluang yang ada. Adanya otonomi daerah menjadikan masing-masing daerah berupaya memanfaatkan potensi daerahnya. Sehingga berupaya berkontribusi menjadikan wisata yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal (Choiriyah, 2017).

2. Konsepsi Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata di suatu objek daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengolaan yang jelas agar semua potensi yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata dapat diberdayakan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sayogi & Demartoto, 2018).

Intervensi pemerintah terhadap pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan menerapkan beberapa instrument kebijakan yang dapat digunakan untuk mengontrol dan memberikan *incentive* dalam mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan, seperti: aturan pemanfaatan lahan, membatasi akses wisatawan terhadap daerah-daerah yang rawan terhadap kerusakan, melindungi budaya lokal, mengarahkan perilaku wisatawan yang berwawasan lingkungan, pembatasan dalam penggunaan energi, menghemat sumber alam yang langka, mengurangi polusi dan memberikan *incentive* terhadap pembangunan infrastruktur yang juga bermanfaat bagi *host* seperti sistem transportasi, perlindungan terhadap ruang hijau kota dan *national park* (Suardana, 2013).

Menurut Hasibuan (2019), ada beberapa prinsip pengembangan sektor pariwisata yaitu :

- a. Pariwisata melibatkan multisektor (perhubungan, akomodasi, obyek wisata, travel agent, dsb) yang pengembangannya tidak hanya tergantung pada Kantor Menteri Pariwisata dan pemerintah daerah.

- b. Mengembangkan sektor pariwisata dengan mempertimbangkan kepekaan budaya dan lingkungan dan tidak semata-mata berdasarkan pertimbangan untuk memperoleh devisa.
- c. Pembangunan pariwisata yang inklusif yang menyertakan potensi masyarakat.

3. Konsepsi Perekonomian Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ekonomi merupakan ilmu tentang asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal, keuangan, perindustrian dan perdagangan. Ada tiga komponen yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan perkembangan teknologi (Khamimah, 2021).

Berkaitan dengan kepariwisataan, sektor ekonomi dapat menjadi indikator perkembangan suatu daerah yang menjadi indikator perkembangan suatu daerah yang menjadi destinasi wisata dan atau memiliki daya tarik wisata (Tya et al., 2015).

4. Konsepsi Pendapatan Masyarakat

Menurut Ariyani dan Halpiah (2019), pendapatan adalah sesuatu yang akan kita dapatkan setelah kita melakukan suatu pekerjaan atau jasa yang berhubungan dengan produksi suatu barang atau jasa sehingga akan menghasilkan sejumlah uang dari hasil penjualan yang di dapatkan. Sedangkan menurut Dewi et al., (2021) pendapatan merupakan suatu unsur yang harus dilakukan dalam

melakukan suatu usaha karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha. Pendapatan sebagai ukuran kemakmuran yang telah dicapai oleh seseorang atau keluarga pada beberapa hal merupakan faktor yang cukup dominan untuk mempengaruhi keputusan seseorang atau keluarga terhadap suatu hal (Arianty, 2017).

Menurut Dwiningwarni & Amrulloh (2020), pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh individu maupun instansi atau lembaga ataupun masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Usia
2. Tingkat Pendidikan
3. Pengalaman
4. Modal Kerja
5. Produktivitas atau jam kerja
6. dan faktor lainnya

Adapun sumber-sumber pendapatan menurut Fitri & Setiyono (2013) dapat diperoleh dari :

1. Pendapatan yang berasal dari aktivitas utama suatu perusahaan
2. Pendapatan yang berskala dari transaksi utama perusahaan
3. Pendapatan luar biasa (*extra ordinary*), yaitu pendapatan yang memenuhi dua kriteria yang bersifat tidak normal dan sering terjadi (transaksi yang bersangkutan tidak diharapkan akan terulang lagi di masa yang akan datang).

Dengan adanya pendapatan itu berarti sebuah usaha masih berjalan dan layak untuk dipertahankan walaupun sebenarnya masih ada beberapa hal yang lain selain pendapatan yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meneruskan sebuah usaha (Gustika, 2019). Jumlah pendapatan harus tetap diperhatikan supaya tidak merugi dalam suatu usaha.

B. Penelitian Terdahulu

Martina (2014), berdasarkan penelitiannya yang berjudul Dampak Pengelolaan Taman Wisata Alam Kawah Putih Terhadap Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat bahwa pengembangan tempat wisata berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar objek wisata. Hasil penelitiannya adalah dengan adanya pengaruh sosial budaya luar dibawa oleh wisatawan yang berkunjung membawa pengaruh cenderung negatif. Sedangkan pengaruh dari aspek ekonomi cenderung positif, terbukanya lapangan pekerjaan dan pengrekrutan pengelola objek wisata walau tidak banyak dan adanya peluang untuk berwirausaha.

Choiriyah (2017), berdasarkan penelitiannya yang berjudul Dampak Sosial Ekonomi Wisata Terhadap Masyarakat Lokal (Studi Pada Wisata Pemancingan Delta Fishing Sidoarjo). Hasil penelitiannya adalah pengaruh adanya tempat wisata membuat masyarakat lebih aktif dan kreatif ikut berpartisipasi dalam kegiatan di tempat wisata. Kekreatifan masyarakat dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan peluang berwirausaha.

Rahmayanti dan V. Indah Pinasti (2016), berdasarkan penelitiannya yang berjudul Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sremo, Kulon Plongo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitiannya adalah adanya objek wisata sangat berpengaruh terhadap masyarakat sekitar. Dengan adanya pembangunan oleh pemerintah membuat banyak warga kehilangan tempat tinggal dan lahan pertanian yang merupakan mata pencaharian utamanya. Hilangnya mata pencahariannya membuat warga mengalami perubahan dalam sosial ekonominya.

Biantoro dan Ma'rif (2014), berdasarkan penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang. Hasil penelitiannya yaitu telah terjadi perubahan penggunaan lahan di dalam kawasan wisata, nilai sosial budaya masyarakat yang diukur melalui intensitas masyarakat dalam mengikuti kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat juga mengalami perubahan. Masyarakat sekitar objek wisata dapat memanfaatkan peluang untuk berwirausaha dan tersedianya lapangan kerja.

Indahsari (2014), berdasarkan penelitiannya yang berjudul Analisis Peran Pariwisata Camplong Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Hasil penelitiannya yaitu adanya peran wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sampang walaupun kontribusinya masih tergolong kecil namun memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar. Dampak/manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sekitar tidak begitu signifikan karena wisata tersebut hanya memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar yang terlibat langsung dalam kegiatan wisata seperti

pedagang, penunggu tiket dan sebagainya. Sedangkan bagi masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan wisata hanya merasakan manfaatnya pada hari-hari besar saja.

Syaifuddin dan Purwohandoyo (2019), berdasarkan penelitiannya yang berjudul *Karakteristik Ekonomi Masyarakat Di Sekitar*. Hasil penelitiannya mengidentifikasi melalui empat aspek perkembangan destinasi wisata menunjukkan bahwa Candi Borobudur sebagai objek wisata mengalami perkembangan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan jumlah wisatawan yang setiap tahunnya terus meningkat baik wisatawan mancanegara maupun domestik. Karakteristik ekonomi masyarakat sekitar Candi Borobudur terbagi dua yaitu masyarakat yang menjadikan bidang pariwisata sebagai sumber mata pencaharian utama dan sebagai sumber mata pencaharian sampingan.

Rohmatin dan Kalimah (2020), berdasarkan penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Desa Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal Dengan Syariah Marketing Tactic Sebagai Variabel Intervining* (Studi Kasus Di Desa Wisata Sepakung Banyubiru Semarang). Hasil penelitiannya yaitu Desa wisata berpengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat lokal dan Desa Wisata melalui *syariah marketing tactic* berpengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat lokal.

Aco (2018), berdasarkan penelitiannya yang berjudul *Dampak Obyek Wisata Pantai Jikomalamo Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat* (Suatu Studi Antropologi Pariwisata). Hasil penelitiannya yaitu dampak dari adanya obyek wisata Jikomalamo terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat

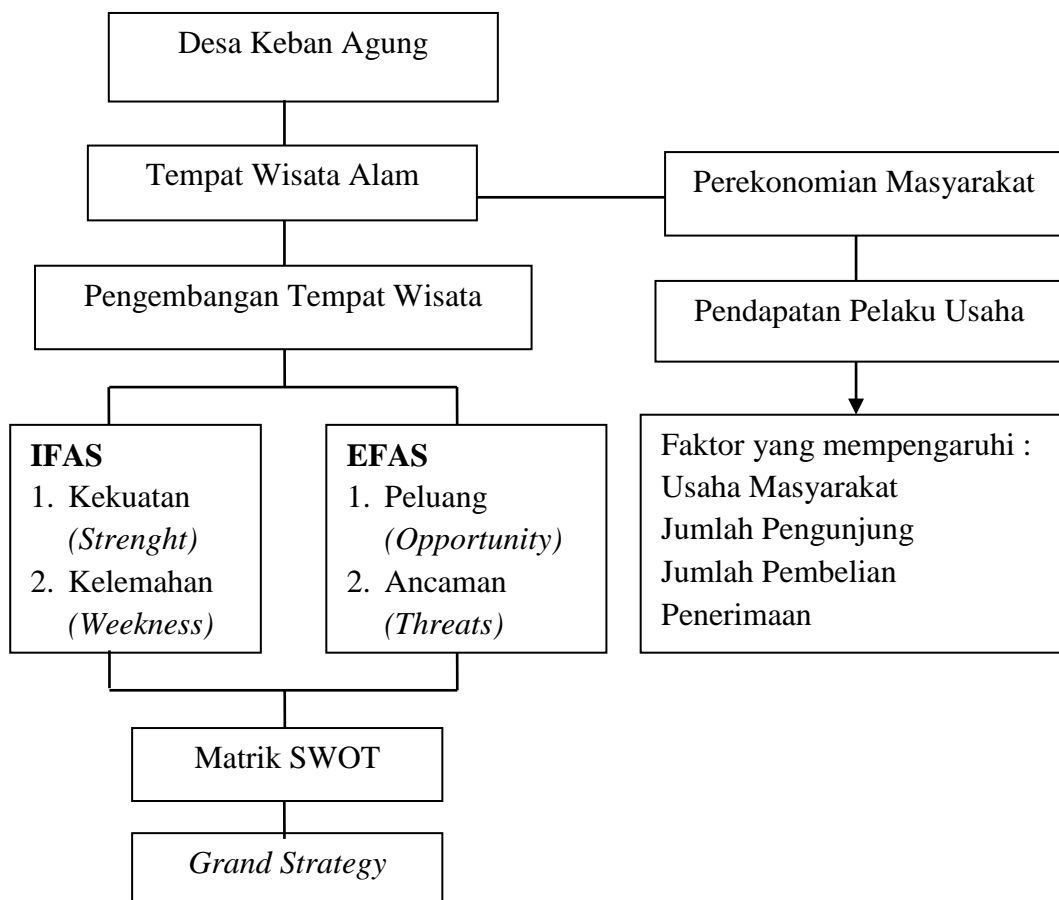
setempat adalah dari segi ekonomi kehidupan mereka ada peningkatan karena penghasilan yang didapat sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti biaya sekolah anak, dan lain-lain, bahkan dari hasil membuka usaha di Jikomalamo ada sebagian yang sudah mampu mengembangkan usahanya bukan hanya sekedar membuka warung akan tetapi juga menyewakan fasilitas yang lain seperti banan boat dan perahu.

Marliani (2017), berdasarkan penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Pembangunan Objek Wisata Sungai Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal Dan Pedagang Tradisional. (Studi Pada Objek Wisata Manara Pandang Piere Tendea Banjarmasin). Hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang cukup signifikan dari pendapatan masyarakat lokal dan pedagang tradisional sesudah adanya pembangunan wisata pinggiran Sungai Matapura Piere Tendea yang ditunjukkan dari rata-rata pendapatan per hari masyarakat lokal dan pedagang tradisional.

Alim Irhamna (2018), berdasarkan penelitiannya yang berjudul Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. Hasil penelitiannya yaitu kondisi objek wisata sesudah adanya pengembangan dari segi, fasilitas dan pelayanan semakin bagus akan tetapi untuk segi keamanan dan kebersihan masih kurang bagus bahkan semakin buruk. Dampak yang ditimbulkan terhadap perekonomian masyarakat sekitar dari adanya pengembangan objek wisata di Dieng, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo adalah meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatnya kesempatan kerja.

C. Metode Pendekatan

Adapun metode pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan suatu penelitian yang merupakan pokok masalah secara diagramatik. Model ini menggambarkan pengaruh tempat wisata alam terhadap perekonomian masyarakat. Gambar diagram model pendekatan dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini :



Gambar 1. Model Pendekatan Secara Diagramatis

Keterangan : ————— : Terdiri dari
 —————> : Dipengaruhi

D. Batasan Operasional

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Keban Agung Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu.
2. Regresi linear berganda adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen.
3. Analisis SWOT adalah suatu teknik perencanaan strategi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).
4. Wisata alam adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan dan menikmati keindahan alam.
5. Pengembangan wisata adalah suatu usaha yang dilakukan secara terarah dan terencana untuk membuat dan memperbaiki, sehingga menjadi semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu wisata yang lebih baik.
6. Perekonomian masyarakat adalah salah satu unsur penting dalam kesejahteraan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup.
7. Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
8. Jumlah Pembelian adalah banyaknya produk yang dibeli oleh konsumen dalam waktu sebulan.

9. Penerimaan adalah penerimaan kotor yang diterima oleh produsen atas penjualan produknya dalam waktu sebulan.
10. Banyaknya Pengunjung adalah banyaknya orang yang datang ke lapak jualan dalam waktu sebulan.
11. Usaha masyarakat dalam penelitian ini adalah upaya masyarakat untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Usaha masyarakat tersebut terdapat di luar wisata dan di dalam wisata Pulau Keban Agung.
12. Faktor IFAS yang menjadi kekuatan Pulau Keban Agung adalah keindahan alam yang alami, ada wisata alam dan jembatan, tiket masuk yang murah dan masyarakat yang mendukung potensi wisata (dalam hal kelestarian).
13. Faktor IFAS yang menjadi kelemahan Pulau Keban Agung adalah pemeliharaan yang kurang dari pengelola, kurangnya promosi, harga barang dan produk mahal dan tidak adanya plang untuk pencucian mobil
14. Faktor EFAS yang menjadi peluang Pulau Keban Agung adalah meningkatkan pengetahuan budaya dan potensi lokal, mengubah *mindset* masyarakat untuk berwirausaha, adanya lapangan kerja dan adanya bantuan dari pemerintah seperti tanaman dan kotak sampah.
15. Faktor EFAS yang menjadi ancaman Pulau Keban Agung adalah peristiwa alam seperti hujan dan longsor, adanya wisata alam yang lebih menarik dan jalan masuk yang sempit.

E. Hipotesis

Diduga perekonomian masyarakat di Desa Keban Agung Kecamatan Semidang Aji Kabupaten OKU dipengaruhi adanya tempat wisata dengan faktor yang mempengaruhinya yaitu : adanya usaha masyarakat baik di dalam wisata maupun luar wisata, meningkatnya jumlah pengunjung, meningkatnya jumlah pembelian dan penerimaan.